

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia terlebih khususnya Pendidikan jasmani olahraga. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Baik di lingkungan Sekolah, keluarga atau pun masyarakat umumnya sebagai organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia. Contoh kecil jika di sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial siswa.

Pendidikan adalah suatu usaha manusia (pendidikan) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu bangsa, pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan bangsa. Suatu bangsa yang ingin maju harus memperhatikan mutu pendidikan masyarakatnya. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) saat ini, mendorong upaya-upaya pembaruan upaya hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *teams games tournament* (TGT), model pembelajaran *teams game tournament* (TGT) apabila dipahami secara garis besar adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Secara khusus, pengertian metode pembelajaran dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai

model pembelajaran yang dapat membangun motivasi dan penguasaan yang cepat terhadap keterampilan siswa.

Bola voli merupakan salah cabang olahraga yang diajarkan dalam mata pelajaran penjasorkes. Penguasaan teknik dasar harus benar-benar dikuasai oleh setiap pemain, tehnik dasar yang harus di kuasai oleh setiap pemain diantaranya passing, servis, smesh, dan blok. Permainan bola voli ini mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1928, terutama pada saat penjajahan belanda. Guru-guru pendidikan jasmani di datangkan dari belanda untuk mengembangkan olahraga pada umumnya dan bola voli pada khususnya. Pada tanggal 22 Januari 1955 didirikan PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) di kota Jakarta bersama dengan diadakannya kejuaraan nasional bola voli yang pertama.

Dewasa ini olahraga bola voli ini adalah salah satu olahraga yang sangat diminati dikalangan masyarakat umum atau dalam kalangan pendidikan. Salah satu alasan kenapa olahraga ini banyak di minati oleh masyarakat yaitu karena olahraga ini muda dimainkan dan tidak membutuhkan lapangan yang luas agar bisa memainkannya. Walaupun olahraga ini muda dimainkan, namun untuk menjadi pemain yang profesional, tentunya membutuhkan latihan yang baik dan teratur. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Pasing yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Ketepatan dalam penerapan metode pembelajaran akan memberikan pengaruh pada siswa, sehingga siswa akan mengalami kemudahan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bintauna , ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi permainan bola voli khususnya pada tehnik dasar Pasing Atas masih kurang efektif dikarenakan guru memberikan metode demonstrasi dari pemberian tugas selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan 1) siswa kurang memahami gerak dalam setiap praktek, 2) siswa tidak mendapatkan pengalaman gerak melalui proses pembelajaran. Dampak yang ditemukan adalah rendahnya keterampilan Pasing Atas pada siswa kelas XI IPA, oleh sebab itu penelitian ini diberikan suatu solusi proses pembelajaran dengan menggunakan modelpelajaran kooperatif tipe TGT.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah bahwa dalam Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi permainan bola voli khususnya pada tehnik dasar passing atas masih kurang efektif, Siswa kurang terampil dalam setiap gerakan passing atas, siswa tidak mendapatkan pengalaman gerak melalui proses pembelajaran dan rendahnya keterampilan siswa dalam melakukan passing atas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan model\ pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan passing atas pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bintauna ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah dan permasalahan dalam penelitian ini, maka cara untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang melakukan keterampilan senam aerobik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, pada tahapan awal pelaksanaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat beberapa perlakuan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Pembukaan: tahap ini adalah untuk memberikan pengertian yang utuh tentang materi atau keterampilan yang akan dipelajari.
 - b. Analisis: tahap untuk mengenali bagian-bagian yang membangun suatu keterampilan.
 - c. Pembelajaran: tahap berikutnya adalah mempelajari langkah-langkah pembelajaran secara berurutan. Mulai dari posisi awal, posisi badan saat

melompat, posisi tangan, pada saat melakukan lompatan dan gerakan lanjutannya.

- d. Sintesis: setelah setiap keterampilan yang membangun suatu keterampilan dapat dikuasai, kemudian dilanjutkan dengan kerja sama kelompok.

Dari beberapa penerapan bentuk perlakuan diatas dengan penggunaan model TGT maka untuk mengukur masalah keterampilan siswa dalam melakukan Pasing Atas, dapat dipecahkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan Pasing Atas dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskesrek serta mutu pendidikan yang ada di negeri ini khususnya siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bintauna bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

1.7.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa. Dapat menambah motivasi serta keaktifannya dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengatasi kekurangan siswa dalam hasil belajar materi Pasing Atas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

2. Bagi Guru. Dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Dapat menjadi motifasi untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan hasil penelitian dapat di jadikan bekal dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini diterapkan.
4. Bagi Peneliti. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah dengan meningkatkan mutu pembelajaran.